

MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Ni Komang Masayu Tri Wahyuningsih¹, Luh Novi Suandani², Ni Ketut Sudarmi³, Luh Indah Vita Lestari Martin⁴ Basilius Redan Werang⁵, Dewa Ayu Novi Kusumawardani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan manajemen sekolah serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Kaliuntu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi sekolah meliputi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, penurunan karakter siswa, serta tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan digitalisasi. Selain itu, pengaruh lingkungan dan keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti program “Kamis Literasi” atau Gerakan Literasi (GELIS) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa, kegiatan motivasi pagi untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran berupa Interactive Flat Panel (IFP). Kepala sekolah juga menjalin kolaborasi dengan guru dan orang tua dalam membimbing siswa serta meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran mandiri dan diskusi dengan kepala sekolah senior. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai manajer, motivator, pengarah, dan pengawas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah; Mutu Pendidikan; Literasi; Karakter Siswa; Digitalisasi Pendidikan.

Abstract

This study aims to describe school management issues and the principal's role in improving the quality of education at SD Negeri 4 Kaliuntu. The study used a qualitative approach, using interviews with the principal. The results indicate that the main problems faced by the school include low student literacy and numeracy skills, a decline in student character, and challenges in adapting learning to digitalization. Furthermore, environmental and family influences also influence student behavior at school. To improve the quality of education, the principal implements various strategies, such as the "Thursday Literacy" program or the Literacy Movement (GELIS) to improve students' reading and critical thinking skills, morning motivational activities to build student character and discipline, and the use of learning technology in the form of an Interactive Flat Panel (IFP). The principal also collaborates with teachers and parents to guide students and improve teacher competency through independent learning and discussions with senior principals. Thus, the principal acts as a manager, motivator, director, and supervisor in creating a quality, adaptive educational environment oriented toward character building and technological advancement.

Keyword: School Management; Quality Of Education; Student Character; Digitalization Of Education

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, sekolah, sebagai lembaga pendidikan, dituntut untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas guna menghasilkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat. Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management/SBM) adalah pendekatan manajemen pendidikan yang memberdayakan sekolah untuk secara mandiri mengelola dan

mengembangkan potensinya. Melalui implementasi SBM, sekolah dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan dan mendorong partisipasi seluruh anggota sekolah dalam pengambilan keputusan (Azhara et al., 2022). Dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah memainkan peran yang sangat strategis sebagai pemimpin, manajer, administrator, dan pengawas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membimbing seluruh komunitas sekolah agar bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sutisna et al., 2023). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu menerapkan hal ini secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya ditandai dengan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, tetapi juga dengan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah.

Dalam kondisi seperti itu, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik. Kepala sekolah berperan dalam memberikan pelatihan, motivasi, supervisi, dan dukungan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi mereka. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan, lokakarya, kegiatan kelompok kerja guru, dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Dengan meningkatnya profesionalisme guru, kualitas pembelajaran di sekolah juga akan meningkat, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam membangun budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang positif dapat diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan saling menghormati di antara seluruh komunitas sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi teladan bagi guru dan siswa, dengan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan suasana pendidikan yang harmonis, meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, dan memperkuat karakter komunitas sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern. Lebih lanjut, kepala sekolah juga dituntut untuk menerapkan kebijakan partisipatif dan demokratis dalam pengelolaan sekolah. Dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (SMA), kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan sepihak, tetapi juga melibatkan guru, staf pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Keterlibatan

seluruh komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kemajuan sekolah.

Dengan kolaborasi yang kuat antara semua pihak, proses pengembangan pendidikan yang kolaboratif dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif oleh kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mewujudkan sekolah berkualitas yang mampu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal (Sari et al., 2022). Di era pendidikan modern saat ini, sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang baik agar mampu menjalankan fungsi pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien (Oktaviani & Lestari, 2023).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Kaliuntu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif dan autentik mengenai pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola sekolah (Habi et al., 2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SD Negeri 4 Kaliuntu untuk mengamati kondisi nyata pelaksanaan program-program sekolah, interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta penggunaan fasilitas pembelajaran. Observasi bersifat non-partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Catatan lapangan (field notes) digunakan untuk mendokumentasikan setiap temuan selama observasi berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala SD Negeri 4 Kaliuntu sebagai informan utama. Pemilihan metode wawancara semi-terstruktur didasarkan pada fleksibilitasnya dalam menggali informasi yang lebih mendalam dan memungkinkan informan mengungkapkan pendapat secara bebas namun tetap terarah sesuai pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dan direkam dengan izin informan untuk kemudian ditranskripsikan secara verbatim. Panduan wawancara disusun berdasarkan empat rumusan masalah penelitian yang mencakup permasalahan manajemen sekolah, tanggung jawab pengelolaan pembelajaran, pengambilan keputusan, serta inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah kepala SD Negeri 4 Kaliuntu atas nama Ibu Gusti Ayu Osi Hardiyanti S,Pd. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan

pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung yang relevan dengan fokus penelitian terkait Manajemen Berbasis Sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman (2024), yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data dari hasil wawancara dan observasi; (2) penyajian data, yaitu penyusunan informasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses interpretasi data berdasarkan pola dan tema yang ditemukan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan informan.

3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Perannya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 4 Kaliuntu, kepala sekolah mengungkapkan bahwa terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, penurunan karakter siswa, serta tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan digitalisasi. Selain itu, perilaku siswa yang dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan juga menjadi kendala tersendiri yang membutuhkan penanganan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Permasalahan literasi dan numerasi merupakan isu yang juga dihadapi banyak sekolah dasar di Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi siswa berdampak langsung pada (Tri et al., 2023) kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran lintas mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Aryani dkk (2023) menyatakan bahwa rendahnya literasi dasar siswa SD menjadi hambatan utama dalam pencapaian kompetensi akademis secara keseluruhan. Merespons permasalahan tersebut, kepala sekolah menjalankan berbagai program strategis. Pada bidang literasi, sekolah melaksanakan program "Kamis Literasi" atau Gerakan Literasi Asing (GELIS), yaitu kegiatan membaca dan mempresentasikan cerita di depan siswa lain. Program ini dirancang untuk melatih kemampuan membaca, mendengarkan, memahami isi bacaan, serta berpikir kritis secara bersamaan. Kepala sekolah juga menekankan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membimbing perkembangan literasi siswa. bahwa gerakan literasi sekolah yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi membaca siswa secara berkelanjutan.

Pada aspek pembentukan karakter, kepala sekolah menerapkan kegiatan motivasi pagi yang dilaksanakan oleh guru piket setiap hari. Kegiatan ini mencakup pemberian arahan, motivasi, dan pembiasaan nilai-nilai positif kepada siswa. Implementasi kegiatan rutin. Kepala sekolah juga berperan dalam membimbing siswa terkait perilaku di era digital agar tidak mudah terpengaruh oleh tren negatif yang berkembang di media sosial. Secara kesimpulan kepala sekolah menjalankan peran multifungsi sebagai manajer, pengarah, motivator, dan pengawas (Sutisna et al., 2023) Peran-peran ini dijalankan secara sinergis melalui program literasi, pembinaan karakter, kolaborasi dengan guru dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada solusi merupakan kunci keberhasilan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam pengelolaan sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terus-menerus terjadi di dunia Pendidikan (Harto et al., 2025).

Tanggung Jawab Utama Kepala Sekolah dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 4 Kaliuntu memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab tersebut mencakup perencanaan program pembelajaran, pengawasan pelaksanaan kurikulum, pembinaan kompetensi guru, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dalam konteks pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan guru-guru mampu memanfaatkan fasilitas Interactive Flat Panel (IFP) yang disediakan pemerintah secara optimal. Tanggung jawab ini dijalankan melalui pendampingan dan dorongan kepada guru untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini relevan dengan penelitian (Oktaviani & Lestari, 2023) yang menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah, termasuk dalam pengelolaan teknologi pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan transformasi pembelajaran di era digital. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam membangun ekosistem kolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Kolaborasi ini diwujudkan melalui komunikasi rutin mengenai perkembangan belajar siswa dan upaya bersama dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa yang dipengaruhi faktor keluarga. selanjutnya tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan melalui program pengembangan kapasitas yang berkelanjutan. Kepala sekolah mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogisnya seiring perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi. Menurut (Kh & Chalim, 2026) manajemen pengembangan sumber daya manusia di

sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang kompeten akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Menyelesaikan Permasalahan

Proses pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi manajerial kepala sekolah yang paling krusial. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SD Negeri 4 Kaliuntu menerapkan pendekatan pengambilan keputusan yang kolaboratif dan partisipatif. Dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku siswa, kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan melibatkan guru dan orang tua dalam proses identifikasi masalah dan perumusan solusi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan desentralisasi pengambilan keputusan kepada level sekolah dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang menjembatani berbagai kepentingan dan perspektif untuk menghasilkan keputusan yang komprehensif dan diterima semua pihak. Dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan, kepala sekolah mengambil keputusan strategis dengan memanfaatkan fasilitas IFP sebagai sarana transformasi pembelajaran.

Keputusan ini didasarkan pada analisis kebutuhan nyata di lapangan dan potensi peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dicapai melalui teknologi tersebut. Proses pengambilan keputusan yang berbasis data dan analisis lapangan ini mencerminkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang matang, sebagaimana diuraikan oleh (Impriasih, 2026) bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu mengidentifikasi permasalahan secara akurat dan merumuskan solusi yang kontekstual dan terukur. Kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kapasitas pengambilannya melalui diskusi dengan kepala sekolah senior. Praktik ini mencerminkan pendekatan pembelajaran reflektif yang memungkinkan kepala sekolah belajar dari pengalaman dan kearifan rekan sejawat yang lebih berpengalaman. Menurut (Jaa et al., 2020), kepala sekolah yang terus mengembangkan diri melalui pembelajaran informal dan berbagi pengalaman akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sekolah modern.

Peningkatan Inovasi dan Kreativitas dalam Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu prioritas utama yang diupayakan kepala sekolah SD Negeri 4 Kaliuntu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa inovasi yang telah diimplementasikan di sekolah ini. Pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) merupakan inovasi teknologi yang secara langsung mengubah pendekatan pembelajaran di kelas. Teknologi ini memungkinkan penyajian materi yang lebih interaktif, visual, dan

engaging bagi siswa generasi digital. Penggunaan IFP sebagai media pembelajaran inovatif sejalan dengan penelitian (Pembelajaran et al., 2025) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi layar sentuh interaktif dalam pembelajaran sekolah dasar secara signifikan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun demikian, kepala sekolah menyadari bahwa teknologi hanyalah alat pendukung; kualitas pembelajaran tetap bergantung pada kompetensi dan kreativitas guru dalam menggunakannya.

Program Gerakan Literasi (GELIS) yang diinisiasi sekolah juga merupakan bentuk inovasi dalam pembelajaran bahasa dan literasi. Dengan mengintegrasikan kegiatan presentasi lisan ke dalam rutinitas literasi mingguan, sekolah berhasil mengembangkan kompetensi multipel siswa secara bersamaan, yaitu membaca, berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan mendengarkan aktif. Pendekatan holistik semacam ini merupakan bentuk inovasi kurikuler yang melampaui metode literasi konvensional (Teologis, 2025)

Dalam rangka mendorong inovasi guru, kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang mendukung eksperimentasi dan kreativitas dalam mengajar. Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual sesuai karakteristik siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 4 Kaliuntu, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menghadapi beberapa permasalahan, seperti rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, penurunan karakter siswa, serta tantangan digitalisasi pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah melaksanakan berbagai program seperti kegiatan literasi, motivasi pagi, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola kurikulum, mengawasi proses pembelajaran, membina guru, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Selain itu, pengambilan keputusan dilakukan secara kolaboratif agar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Inovasi pembelajaran diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi dan program literasi guna meningkatkan kemampuan serta kreativitas siswa di era digital.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL., dan Ibu Dewa Ayu Novi Kusumawardani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Negeri 4 Kaliuntu yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian. Selain itu, penulis juga

berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 5(2), 71–82.
- Azhara, R., Islam, M. P., Islam, U., & Antasari, N. (2022). *Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 8, 15–21.
- Habi, R. A. S., Alam, H. V., & Asi, L. L. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Perilaku Kerja Pegawai Pada Dinas Penanaman Modal ESDM Dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo*. 5(2), 498–503.
- Harto, M., Madihah, H., Islam, U., Muhammad, K., & Banjarmasin, A. A. (2025). *Manajemen Kepemimpinan Kepala* 7(1), 77–95.
- Impriasih, I. N. (2026). *Kapasitas Guru dalam Implementasi Perubahan Kurikulum : Perspektif Manajemen Pendidikan di SMP SeKecamatan Panningaran Kabupaten Pekalongan*. 05(01).
- Jaa, J. A., Manajemen, I., & Sekolah, B. (2020). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas*. 1(1), 137–150.
- Kh, U., & Chalim, A. (2026). *Manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sma insan kamil bogor*. 1–19.
- Oktaviani, F. F., & Lestari, S. (2023). *Jurnal Manajemen Pendidikan Tingkat Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar*. 3(2), 197–217.
- Pembelajaran, K., Sekolah, D., Studi, D., Kiarapedes, S. D. N., Purwakarta, K., Umara, R., Nurmilah, I., Haryati, E., Warta, W., Cikeris, S. D. N., & Nusantara, U. I. (2025). *Manajemen Pemanfaatan Interactive Flat Panel (IFP) Dalam Meningkatkan*. 11(2), 104–112.
- Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M. (2022). *Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah*. 10(1), 105–113.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam* *Penelitian Kualitatif: عدالما ههع نم لولوا ينتهع نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتتلا* : *تحص نم بجاولا عقدا اص ةيضقب ةدسافا ةيضق سبتلت نابف نعلما ةيحنا نم اماو لاق نا لنا نعلما ةيحنا نم اماو*. 1)2 , (77 –84). *ظفلا ةيحنا نم*.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. 6(September), 6895–6902.
- Teologis, M. A. (2025). *Imitatio christo*. 1174–192. <https://doi.org/10.63536/imitatio-chri>
- Tri, A., Resti, F., Sani, V., & Jamaludin, U. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*.